

DAFTAR PUSTAKA

1. Sudarsono H. Pengantar Pengendalian Hama Tanaman. Yogyakarta: Plantaxia; 2015.
2. Djojosumarto P. Pestisida dan Aplikasinya. Jakarta: Agromedia Pustaka; 2008.
3. Widyastuti P. Bahaya Bahan Kimia Pada Kesehatan Manusia dan Lingkungan. Jakarta: EGC; 2006.
4. IAERI (Indonesia Agricultural Environment Research Institute). Identifikasi dan Penggambaran dan Penggunaan dan Tingkat Polusi Residu Agrokimia di Pusat Produksi Tanaman Pangan dan Sayuran di Jawa. In: Departemen Pertanian, editor. Jakarta: Balai Penelitian Lingkungan Pertanian Litbang Departemen Pertanian; 2009.
5. Laporan Ketenagakerjaan Indonesia 2017. Memanfaatkan Teknologi untuk Pertumbuhan dan Penciptaan Lapangan Kerja/Organisasi Perburuhan Internasional. Jakarta: ILO; 2017.
6. Bargumono H. Pertanian Organik Solusi Alternatif Pertanian. Yogyakarta: Global Pustaka Utama; 2016.
7. Achmadi UF. Manajemen Penyakit Berbasis Wilayah. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara; 2005.
8. Novizan A. Petunjuk Pemakaian Pestisida Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Agro Media Pustaka; 2002.
9. Runia YA. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keracunan Pestisida Organofosfat, Karbamat dan Kejadian Anemia pada Petani Hortikultura di Desa Tejosari Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang [TESIS]. Semarang: Universitas Diponegoro; 2008.
10. Ahmad R, Ahad K, Iqbal R, Muhammad A. Acute Poisoning Due To Commercial Pesticide in Multan. 2002;18(3):227-31.
11. Sentra Informasi Keracunan Nasional. Grafik Kasus Keracunan Nasional yang Terjadi di Tahun 2016 Berdasarkan Kelompok Penyebab. Jakarta: Badan Pengawasan Obat dan Makanan Sentra Informasi Keracunan Nasional; 2018.
12. Anonim. Pedoman Pembinaan Penggunaan Pestisida. Jakarta: Direktorat Jendral Prasarana dan Sarana Pertanian Direktorat Pupuk dan Pestisida Kementerian Pertanian; 2011.

13. Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 24/permentan/SR.140/4/2011. Syarat dan Tatacara Pendaftaran Pestisida. Jakarta: Menteri Pertanian; 2011.
14. Kusumawati R, Suhartono S, Sulistiyani S. Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Fungsi Tiroid Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*. 2012;11(1):15-21.
15. Laboratorium Kesehatan Masyarakat. Hasil Pemeriksaan Sampel. Kabupaten Magelang: Laboratorium Kesehatan Masyarakat Kabupaten Magelang; 2006.
16. Sharma BR, Brano S. Human Acetyl Cholinesterase Inhibition by Pesticide Exposure. *Journal of Chinese Clinical Medicine*. 2009;4(1).
17. Kurniasih SA, Setiani O, Nugraheni SA. Faktor-faktor Yang Terkait Paparan Pestisida dan Hubungannya dengan Kejadian Anemia pada Petani Hortikultura di Desa Gombong Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Jawa Tengah. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*. 2013;12(2):132-7.
18. Istianah, Yuniastuti A. Hubungan Masa Kerja, Lama Menyemprot, Jenis Pestisida, Penggunaan APD dan Pengelolaan Pestisida dengan Kejadian Keracunan Pada Petani di Brebes. *Public Health Perspective Journal*. 2017;2(2):117-23.
19. Faidah DA, Sunarno JM. Gambaran Praktek Pengelolaan Pestisida Pada Petani Kentang di Desa Kepakisan Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Riset Sains dan Teknologi*. 2017;1(1):1-8.
20. Rusdita AQW. Hubungan Higiene Perorangan dan Cara Penyemprotan Pestisida dengan Tingkat Keracunan Pestisida Pada Petani di Desa Kembang Kuning Kecamatan Cepogo [SKRIPSI]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2016.
21. Marsaulina I, Wahyuni AS. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keracunan Pestisida Pada Petani Hortikultura Di Kecamatan Jorlang Hataran Kabupaten Simalungun Tahun 2005. *Media Litbang Kesehatan*. 2007;17(1):18-25.
22. Marisa, Arrasyid AS. Pemeriksaan Kadar Pestisida dalam Darah Petani Bawang Merah di Nagari Alahan Panjang. *Journal of Sainstek*. 2017;9(1):14-8.
23. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 107/Permentan/SR.140/9/2014. Pengawasan Pestisida. In: Menteri Pertanian, editor. Jakarta: Menteri Pertanian Republik Indonesia; 2014.
24. Sudarmo S. Pestisida. Yogyakarta: Kanisius; 2007.
25. Novizan. Petunjuk Pemakaian Pestisida. Jakarta: Agromedia Pustaka; 2008.

26. Suparti S, Anies, Setiani O. Beberapa Faktor Risiko Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Keracunan Pestisida Pada Petani. *Jurnal Pena Medika*. 2016;6(2):125-38.
27. Tonny K, Moekasan, Prabaningrum L, Adiyoga W, Putter Hd. Modul Pelatihan Budidaya Cabai Merah, Tomat, dan Mentimun Berdasarkan Konsepsi Pengendalian Hama Terpadu (Penggunaan Pestisida pada Budidaya Cabai Merah, Tomat, dan Mentimun). Bandung: vegIMPACT; 2015.
28. Sudoyo AW. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid I Edisi VI. Jakarta: Internal Publishing; 2014.
29. Untung K. Pengantar Pengelolaan Hama Terpadu. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; 2013.
30. Rustia HN, Wispriyono B, Luthfiah FN. Lama Paparan Organofosfat Terhadap Penurunan Aktivitas Enzim Cholinesterase Dalam Darah Petani Sayuran Kabupaten Tanggamus. *Makara Kesehatan*. 2010;14(2):95-101.
31. Wudianto R. Petunjuk Penggunaan Pestisida. Jakarta: PT. Penebar Swadaya; 2002.
32. Raini M. Toksikologi Pestisida dan Penanganan Akibat Keracunan Pestisida. *Jurnal Media Litbang Kesehatan*. 2007;17(3).
33. Ditjen PPM & PLP. Pemeriksaan Cholinesterase Darah dengan Tintometer Kit. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 1994.
34. Dinas Kesehatan DKI Jakarta. Rekapitulasi Hasil Pemeriksaan Cholinesterase Darah Teknisi Pest Control. DKI Jakarta: Seksi Kesehatan Lingkungan Tempat-Tempat Umum Dinas Kesehatan; 2001.
35. Suhenda D. Karakteristik Individu, Waktu Penyemprotan Terakhir, Pengetahuan, Perilaku dan Kadar Cholinesterase Darah Petani di Kabupaten Subang Tahun 2006 [SKRIPSI]: Universitas Indonesia; 2007.
36. Syarief DS. Pemeriksaan Cholinesterase Darah Dengan Tintometer kit. Bandung: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat; 2007.
37. Prasetya E, Wibawa AA, Enggarwati. Hubungan Faktor-Faktor Paparan Pestisida Terhadap Kadar Cholinesterase Pada Petani Penyemprot Tembakau di Desa Karangjati Kabupaten Ngawi. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Setia Budi*. 2012;5(1):1-9.
38. Bevan R, Brown T, Matthies F, Sams C, Jones K, Hanlon J. Human Biomonitoring Data Collection From Occupational Exposure to Pesticides. 2017.
39. Gandjar IG. Kimia Farmasi Analisis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2007.

40. Adam F, Thiam SC, Yahya S. Bio-template Synthesis of Silika-ruthenium Catalyst of Benzylolation of Toluene. *Journal of Physical Science*. 2013;24(1):29-35.
41. Pujiono, Suhartono, Sulistiyani. Hubungan Faktor Lingkungan Kerja dan Praktek Pengelolaan Pestisida dengan Kejadian Keracunan Pestisida pada Tenaga Kerja di Tempat Penjualan Pestisida di Kabupaten Subang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*. 2009;8(2):46-50.
42. Hasibuan R. *Insektisida Organik Sintetik dan Biorasional*. Bandar Lampung: Plantaxia; 2015.
43. Achmadi UF. *Dasar-dasar Penyakit Berbasis Lingkungan*. Jakarta: Rajawali Pers; 2011.
44. Subakir. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keracunan Pestisida pada Petani Sayur di Kota Jambi*. Jakarta: LIPI; 2008.
45. Achmadi UF. *Aspek Kesehatan Kerja Sektor Informal*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 1991.
46. Prijanto BT, Nurjazuli, Sulistiyani. Analisis Faktor Risiko Keracunan Pestisida Organofosfat pada Keluarga Petani Hortikultura di Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. *Jurnal Kesehatan Lingkung Indonesia*. 2009;8(2):73-8.
47. Notoatmodjo S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
48. Irijayanti A, Irmanto M. Related Factors to The Subjective Pesticide Poisoning Incident Occurs to Rice Farmers in District Merauke Village Candrajaya Year 2017. *International Journal of Research in Medical and Health Sciences*. 2017;21(1):13-21.
49. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Undang-undang RI No. 23 Tahun 2002. *Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2002.
50. Reddy PB, Jagdish K. Clinico Pathological Effects of Pesticides Exposure on Farm Workers. *International Journal of Science*. 2012;1(2):119-21.
51. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 258 Tahun 1992. *Persyaratan Kesehatan Pengelolaan Pestisida*. In: Kesehatan M, editor. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia; 1992.
52. Tugiyono. *Keracunan Pestisida Pada Tenaga Kerja Perusahaan Pengendalian Hama [TESIS]*. Jakarta: Universitas Indonesia; 2003.
53. Suma'mur P.K. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (HIPERKES)*. Jakarta: Sagung Seto; 2009.

54. Afriyanto. Kajian Keracunan Pestisida Pada Petani Penyemprot Cabe di Desa Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang [TESIS]. Semarang: Universitas Diponegoro; 2008.
55. Mahyuni EL. Faktor Risiko Dalam Penggunaan Pestisida Terhadap Keluhan Kesehatan Pada Petani di Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo 2014. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2015;9(1):79-89.
56. Gaib N. Hubungan Masa Kerja dan Lama Penyemprotan Terhadap Kejadian Keracunan Pestisida pada Petani Sawah [SKRIPSI]. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo; 2011.
57. Bentvelzen. Hama dan Penyakit Tanaman. Salatiga: Taman Tani; 2008.
58. Achmadi UF. Manajemen Penyakit Berbasis Wilayah. Jakarta: Universitas Indonesia; 2008.
59. Osang RA, Lampus SB, Wuntu DA. Hubungan Antara Masa Kerja dan Arah Angin dengan Kadar Cholinesterase Darah pada Petani Padi Pengguna Pestisida di Desa Pangian Tengah Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. Jurnal Ilmiah Farmasi. 2016;5(2):151-7.
60. Rustia HN. Pengaruh Pajanan Pestisida Golongan Organofosfat Terhadap Penurunan Aktivitas Enzim Cholinesterase Dalam Darah Petani Sayuran Penyemprot Pestisida Kelurahan Campang, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus, Lampung Tahun 2009 [SKRIPSI]. Jakarta: Universitas Indonesia; 2009.
61. Isnawan RM. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Keracunan Pestisida pada Petani Bawang Merah di Desa Kedunguter Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2013;2(1):1-11.
62. Haris LS. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keracunan Pestisida Pada Tenaga Kerja di Tempat Penjualan/Pengedar Pestisida [TESIS]. Surabaya: Universitas Airlangga; 2002.
63. Rangan AA, Supit S, Joice NE. Kadar Hemoglobin pada Petani Terpapar Pestisida di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur. Fakultas Kedokteran. 2013.
64. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010. Alat Pelindung Diri. Jakarta: Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia; 2010.
65. Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1350/MENKES/SK/XII/2001. Pengelolaan Pestisida. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2001.
66. Zuraida. Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Keracunan Pestisida pada Petani di Desa Srimari Tambun Utara Bekasi Tahun 2011 [SKRIPSI]. Depok: Universitas Indonesia; 2012.

67. Budiyo. Hubungan Pemaparan Pestisida dengan Gangguan Kesehatan Petani Bawang Merah di Kelurahan Panekan Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2004;3(2):43-8.
68. Murray R.K, Granner D.K, Rodwell V.W. *Biokimia Harper*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2009.
69. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Pemeriksaan Cholinesterase Darah dengan Tintometer Kit*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 1992.
70. Hastono SP. *Analisis Data Kesehatan*. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. 2007;217.
71. Cairns M. *Voices From The Forest: Integrating Indigenous Knowledge Into Sustainable Upland Farming*. USA: earthscan; 2007.
72. Hadler J. *Cultural Resilience in Indonesia Through Jihad and Colonialism*. London: Cornell University Press; 2008.
73. Recommendations of the German Society for Clinical Chemistry. Standardization of methods for the estimation of enzyme activities in biological fluids: Standard method for determination of Cholinesterase activity. *J Clin Chem Clin Biochem*. 1992(30):70-163.
74. Klaassen CD, Watkins JB, Casarett, Doull's. *Essentials of Toxicology*. USA: McGraw-Hill Companies; 2003.
75. Budiawan AR. Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Cholinesterase Pada Petani Bawang Merah Di Ngurensiti Pati. *Journal of Public Health*. 2014;3(1).
76. Ipmawati PA, Setiani O, Darundiati YH. Analisis Faktor-faktor Risiko yang Mempengaruhi Tingkat Keracunan Pestisida Pada Petani di Desa Jati, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2016;4(1).
77. Fatmawati. Pengaruh penggunaan 2,4D terhadap status kesehatan petani penyemprot di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi selatan. Makasar: BTKL-PPM; 2006.